

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat pertama kali sebuah bisnis dibangun, umumnya pemilik bisnis secara langsung akan mengelola bisnisnya, mulai dari aktivitas produksi, penjualan, pemasaran, sampai pendanaan. Sebagai sebuah permulaan, tentu tidak jarang ditemukan kegagalan karena pemilik tidak memahami kebutuhan pasar serta cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai bertumbuh dengan cepat dan memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan harus semakin kompetitif dan memiliki semangat usaha yang tinggi untuk dapat memasuki tahap dewasa. Ketika perusahaan telah mencapai kedewasaan, manajer sudah mulai profesional. Dalam tahap ini, perusahaan harus berjuang untuk mempertahankan posisi, agar tidak mengarah pada kebangkrutan. Disinilah manajer harus memiliki kemampuan manajerial untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam posisi yang stabil (*stagnant*) untuk jangka waktu sepanjang mungkin. Apabila, perusahaan tidak mampu bertahan dalam posisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami penurunan baik dalam angka penjualan, pengeluaran modal, dan laba yang diperoleh perusahaan sudah tidak banyak ditahan untuk pengembangan perusahaan (Anthony & Ramesh, 1992).

Dalam suatu siklus kehidupan perusahaan, kemampuan manajerial perusahaan menjadi hal yang krusial dalam mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan. Kemampuan manajerial ini merupakan kemampuan, pengetahuan,

keahlian dan pengalaman untuk membuat sebuah keputusan bisnis yang efektif (Kor, 2003). Kemampuan managerial (*managerial ability*). Kemampuan manajerial menjadi salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi setiap tantangan dan kompleksitas di dalam bisnis, apalagi dalam tahap pertumbuhan yang begitu kompleks dan harus menghadapi kompetisi yang begitu kompetitif (Kurnia, 2010).

Kunci dari keberhasilan suatu perusahaan adalah kehadiran manajer yang mampu merancang proses bisnis yang efisien dan efektif, serta mampu membuat keputusan yang dapat menambah nilai perusahaan. Kemampuan manajerial ini umumnya tercermin dari pemecahan masalah, penyampaian informasi dan tujuan perusahaan, pencetusan ide-ide baru yang baik bagi perusahaan. Manajer yang memiliki kemampuan manajerial yang tinggi diyakini mampu untuk membuat proyeksi terkait kondisi bisnis di masa mendatang, dan mereka mampu merancang strategi yang tepat untuk penyediaan dan optimisasi pemakaian sumber daya perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik di masa yang akan datang. Kemampuan manajerial juga dapat terlihat dari seberapa efisiennya manajer mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi perusahaan (Demerjian et al., 2012), salah satunya adalah dari pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Dalam PSAK No.13, tertulis bahwa tujuan investasi adalah untuk pertumbuhan kekayaan (*acceration of wealth*), melalui distribusi hasil investasi (seperti dividen, royalti, bunga, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, dan

ada hubungan perdagangan. Dalam sebuah pasar yang sempurna (*perfect market*), perusahaan akan berinvestasi pada proyek yang mampu menghasilkan *Net Present Values* (NPV) yang positif (Modigliani & Miller, 1958; Biddle et al., 2009). Tetapi nyatanya, masih banyak manajer yang mengabaikan proyek dengan NPV yang positif karena kekurangan dana internal serta utang yang beresiko. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk dapat berinvestasi dengan efisien, karena diperlukan pertimbangan yang mendalam sebelum melakukannya.

Tidak hanya itu, investasi perusahaan juga mempertimbangkan adanya aspek teori keagenan (*agency theory*), dimana dalam perusahaan-perusahaan berskala besar dengan kondisi yang kompleks, pemilik atau pemegang saham memiliki keterbatasan untuk mengelola perusahaan secara langsung. Hal tersebut akhirnya mendorong perusahaan untuk mempekerjakan pihak yang kompeten untuk mengelola perusahaan (manajer). Hubungan keagenan ini timbul ketika seseorang atau sekelompok orang (*principal*) menunjuk orang lain (*agent*) untuk melakukan sesuatu yang merepresentasikan dirinya dengan otoritas untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini juga menjelaskan bahwa dalam hubungan *agent* dan *principal*, dapat terjadi masalah keagenan (*agency problem*), yang dapat terjadi karena informasi asimetris dan tidak lengkap, karena *principal* mencoba untuk memotivasi agen agar bertindak untuk kepentingannya, yang dapat berujung pada pengambilan keputusan yang tidak sesuai, termasuk keputusan dalam berinvestasi.

Setelah melakukan banyak studi literatur terkait kemampuan manajerial dan juga efisiensi investasi, penulis menemukan bahwa kemampuan manajerial berkontribusi terhadap efisiensi investasi yang semakin baik (Francis et al., 2015; Song et al., 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Efisiensi Investasi dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” yang bertujuan untuk membuktikan praduga bahwa kemampuan manajerial yang tinggi dapat berkontribusi pada efisiensi dalam investasi, dengan mengatasi 2 masalah utama inefisiensi investasi (*over* dan *under investment*).

Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti hubungan *managerial ability* dan *investment efficiency* (Habib & Hasan, 2017; Song et al., 2022), maka peneliti menambahkan variabel siklus hidup (*firm life cycle*) sebagai variabel pemoderasi. Penambahan variabel moderasi ini diharapkan mampu memperkaya kontribusi peneliti untuk menambah wawasan para pembacanya. Siklus hidup perusahaan (*firm life cycle*) merupakan progresi dari sebuah bisnis dalam fase-fase seiring berjalannya waktu. Seluruh fase bisnis ini dapat diindikasikan dengan kombinasi pola yang ada dalam laporan arus kas, yakni aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebab pengambilan keputusan didasari pada laporan keuangan, termasuk laporan arus kas. Laporan arus kas dapat menjadi sebuah benang merah yang menghubungkan pengambilan keputusan terkait investasi perusahaan selama siklus hidupnya. Sehingga, peneliti ingin melihat apakah

hubungan antara *managerial ability* dan *investment efficiency* dapat melemah atau menguat sesuai dengan tahapan siklus hidup suatu perusahaan.

Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel kontrol COVID-19 sebagai bentuk pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu (Hakim et al., 2022; Kumar & Zbib, 2022). Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah banyak menyebabkan perubahan dunia, salah satunya adalah kondisi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Banyak perusahaan terpaksa memberhentikan usahanya karena tak mampu bertahan di tengah terpaan pandemi COVID-19. Sehingga peneliti ingin melihat apakah COVID-19 ini memiliki peran yang melemahkan atau memperkuat hubungan antara *managerial ability* dan *investment efficiency*. Melalui penelitian berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Efisiensi Investasi dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” ini, besar harapan peneliti agar kiranya penelitian ini dapat berguna bagi banyak orang.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka berikut ini merupakan rumusan masalah untuk penelitian yang dilakukan:

1. Apakah *managerial ability* berpengaruh terhadap *investment efficiency*?
2. Apakah tahap *introduction* memiliki pengaruh moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*?

3. Apakah tahap *growth* memiliki pengaruh moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*?
4. Apakah tahap *mature* memiliki pengaruh moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*?
5. Apakah tahap *decline* memiliki pengaruh moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*?
6. Apakah pandemi COVID-19 semakin memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*?
7. Apakah selama pandemi COVID-19, tahap *introduction* memiliki pengaruh moderasi yang semakin memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*?
8. Apakah selama pandemi COVID-19, tahap *growth* memiliki pengaruh moderasi yang semakin memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*?
9. Apakah selama pandemi COVID-19, tahap *mature* memiliki pengaruh moderasi yang semakin memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*?
10. Apakah selama pandemi COVID-19, tahap *decline* memiliki pengaruh moderasi yang semakin memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

1. Pengaruh *managerial ability* terhadap *investment efficiency*.
2. Peran moderasi tahap *introduction* dalam hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*.
3. Peran moderasi tahap *growth* dalam hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*.
4. Peran moderasi tahap *mature* dalam hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*.
5. Peran moderasi tahap *decline* dalam hubungan antara *managerial ability* dengan *investment efficiency*.
6. Peran moderasi pandemi COVID-19 dalam hubungan antara *managerial ability* terhadap *investment efficiency*.
7. Peran moderasi tahap *introduction* dalam hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*, selama pandemi COVID-19.
8. Peran moderasi tahap *growth* dalam hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*, selama pandemi COVID-19.
9. Peran moderasi tahap *mature* dalam hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*, selama pandemi COVID-19.
10. Peran moderasi tahap *decline* dalam hubungan *managerial ability* terhadap *investment efficiency*, selama pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya dibuat agar dapat memberikan manfaat kepada orang banyak, secara khusus bagi para peneliti yang akan meneliti topik yang serupa di masa mendatang. Peneliti mengklasifikasikan manfaat menjadi 2, yakni manfaat secara teoritis manfaat secara praktis, yang diuraikan berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya sebagai pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan topik kemampuan manajerial serta efisiensi dalam investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para pembacanya mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan dalam hubungan kedua variabel tersebut.
- b. Penelitian diharapkan dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus menjadi referensi, acuan, maupun informasi tambahan bagi peneliti yang meneliti topik terkait kemampuan manajerial serta efisiensi dalam investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para pembacanya mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan dalam hubungan kedua variabel tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sebuah sarana pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti. Bukan hanya memperluas wawasan peneliti, tetapi juga menjadi pengalaman berharga untuk bisa mengamplikasikan teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan. Melalui penelitian ini, peneliti semakin memahami tentang pengaruh kemampuan manajerial terhadap efisiensi dalam investasi, juga siklus hidup perusahaan, khususnya terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk memperhatikan dan menjaga kemampuan manajerial dengan lebih baik, agar bisa mendukung efisiensi dalam investasi yang hendak dilakukan. Perusahaan tentunya harus dapat memilih proyek yang dapat menguntungkan perusahaan, investasi dengan nilai NPV yang positif. Khususnya dalam fase-fase tertentu dalam siklus hidup perusahaan, perusahaan harus benar-benar melakukannya dengan sangat baik. Ketika perusahaan baru merintis bisnis, maka pemilihan manajer dengan kemampuan manajerial yang baik menjadi kunci untuk dapat melaju ke tahap pertumbuhan. Memasuki tahap pertumbuhan, perusahaan mulai dihadapi dengan berbagai macam tantangan. Pada saat itulah kemampuan manajerial diuji. Ketika sudah berada di tahap kedewasaan, kemampuan manajerial yang telah diuji, harus dipertahankan agar perusahaan dapat berada di tahap dewasa selama mungkin.

Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan dan bahan evaluasi untuk memilih manajer dengan kemampuan manajerial yang baik, agar kelak mampu memilih investasi dengan efisien.

1.4.2.3 Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan juga kreditor yang menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk berinvestasi atau memberikan kredit bagi perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan investor dapat berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial baik. Sama halnya dengan kreditor, yang diharapkan melalui penelitian ini dapat lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, dan memeriksa terlebih dahulu apakah proyek dan investasi yang diambil oleh perusahaan cukup menguntungkan. Hal tersebut ditujukan agar investor maupun kreditor tidak kehilangan dana dikarenakan perusahaan yang lalai terkait kemampuan manajerialnya. Sebab, kemampuan manajerial yang rendah mengakibatkan investasi yang tidak lagi efisien, dan berujung pada kebangkrutan dan ketidakmampuan untuk membayar hak investor and kreditor.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, yaitu untuk memperkenalkan ilmu akuntansi dan memperluas wawasan masyarakat khususnya terkait bidang akuntansi perihal kemampuan manajerial serta efisiensi dalam investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan penjelasan kepada para pembacanya mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan dalam hubungan kedua variabel tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terstruktur dan juga tidak meluas dari topik penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu, maka peneliti menetapkan batasan masalah agar tujuan penelitian dapat menjadi lebih fokus dan tercapai. Batasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini memakai data yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan, yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode laporan keuangan tahun 2017 sampai 2021.
2. Penelitian ini memakai 1 variabel independen utama, yaitu *managerial ability*, yang akan digunakan sebagai faktor penguji
3. Penelitian ini memakai sampel, yakni semua perusahaan yang terdaftar (selain perusahaan dalam industri keuangan), yang memakai rupiah sebagai mata uang fungsional, serta memakai rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Penelitian ini berfokus hanya kepada faktor-faktor yang dirasa berdampak pada efisiensi investasi, Adapun faktor-faktor ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam bab 3.

1.6 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini memiliki 5 tahap, yang disusun secara sistematis. Berikut ini merupakan urutan dari 5 bagian utama penelitian yang disertai dengan penjabarannya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan menjelaskan latar belakang terkait pemilihan topik yang diangkat oleh peneliti. Latar belakang ini juga akan memberikan sekilas terkait penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang serupa. Kemudian, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan poin-poin masalah penelitian yang diambil berdasarkan fenomena ekonomi yang sedang terjadi dalam bentuk rumusan masalah yang hendak diuji. Peneliti juga menjelaskan tujuan serta manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan. Manfaat ini dijelaskan secara terperinci, mulai dari manfaat penelitian ini untuk peneliti secara pribadi sampai masyarakat secara umum. Selain itu, bagian ini menegaskan batasan masalah yang ditetapkan agar pembahasan topik lebih terstruktur dan tujuan penelitian dapat tercapai. Bab 1 ini ditutup dengan pembahasan terkait sistematika dalam penelitian ini, yang menjelaskan susunan bagian-bagian dalam penelitian yang teratur dan sistematis.

BAB 2: LANDASAN TEORIDAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian landasan teori serta pengembangan hipotesis mencakup penjelasan terkait dasar-dasar teori atas istilah-istilah yang melandasi penelitian, seperti teori keagenan, kemudian penjelasan variabel-variabel utamanya. Bab ini juga menjelaskan telaah literatur yang merupakan penelitian terdahulu berkaitan dengan

topik penelitian yang diangkat. Telaah literatur ini menjelaskan secara sekilas tentang variabel independen dan dependennya, serta hasil dari penelitian tersebut. Bagian telaah literatur inilah yang menjadi sebuah pondasi bagi peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual serta hipotesis yang hendak diuji. Kemudian, bab ini ditutup dengan pengembangan hipotesis dengan penjelasan terkait hubungan antara variabel hipotesis yang ingin diuji.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menguraikan populasi dan sampel yang diambil. Bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi dari variabel operasional termasuk cara pengukuran variabel bersangkutan, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menguraikan analisis terhadap data yang telah diolah dan diuji sebelumnya terhadap hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan model empiris penelitian. Output dari stata akan dijelaskan secara terperinci dalam bab ini. Bab ini akan membuktikan pengaruh *managerial ability* sebagai variabel independen, *firm life cycle* sebagai variabel pemoderasi, kemudian *leverage*, *firm size*, *firm value*, *return on asset*, *cash flow from operation*, *financial distress*, *stock return performance*, dan COVID-19 sebagai variabel kontrol terhadap *investment efficiency* sebagai variabel dependen. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif, uji korelasi, uji kelayakan model, uji spesifikasi model, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran memberikan penyimpulan berdasarkan hasil atas penelitian serta implikasinya. Peneliti akan memberikan penjelasan bagaimana pengaruh *managerial ability* terhadap *investment efficiency*, dengan *firm life cycle* sebagai pemoderasinya, baik pada era sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Bab ini juga akan memberitahukan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian. Peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai penutup bab, agar saran tersebut dapat dialikasikan oleh para peneliti selanjutnya dalam mengatai keterbatasan yang ada. Sehingga, penelitian dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar lagi, dan dapat berguna bagi banyak orang di masa yang akan datang.

